

Pengaruh Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Minggir

Hiyang Maheswari¹, Enny Fitriahadi²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: hiyangmaheswari@gmail.com, ennyfitriahadi@unisayogya.ac.id

Abstrak

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia yang berdampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media leaflet dan video terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting di wilayah kerja Puskesmas Minggir. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif pre-eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest without control group. Jumlah responden sebanyak 58 ibu balita yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi media leaflet saja dan kelompok intervensi kombinasi leaflet dan video. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang stunting. Kelompok leaflet, 62,1% ibu mencapai kategori cukup dan 37,9% kategori baik. Sementara itu, pada kelompok kombinasi leaflet dan video, 89,7% ibu masuk kategori baik dan 10,3% kategori cukup. Uji Wilcoxon menunjukkan hasil signifikan pada kedua kelompok, masing-masing dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang membuktikan bahwa kedua media efektif meningkatkan pengetahuan ibu, dengan hasil lebih optimal pada kelompok kombinasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media edukasi, terutama dalam bentuk kombinasi leaflet dan video, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang stunting dan layak untuk diimplementasikan dalam program edukasi di fasilitas kesehatan.

Kata kunci: *Stunting*, Edukasi Kesehatan, Media Audiovisual, Leaflet, Ibu Balita

Abstract

Stunting remains one of the major public health issues in Indonesia, with long-term impacts on children's growth and development. This study aims to determine the effect of leaflet and video media on improving mothers' knowledge about stunting in the working area of Minggir Public Health Center. This research uses a quantitative pre-experimental design with a pretest-posttest without control group approach. A total of 58 mothers of toddlers were selected as respondents and divided into two groups: one group received only leaflet media, and the other group received a combination of leaflet and video interventions. The instrument used was a knowledge questionnaire about stunting. In the leaflet group, 62.1% of mothers achieved a moderate knowledge level, while 37.9% reached a good level. Meanwhile, in the combination group, 89.7% of mothers were in the good category, and 10.3% in the moderate category. The Wilcoxon test showed significant results in both groups, each with a p -value = 0.000 ($p < 0.05$), proving that both media were effective in increasing mothers' knowledge, with more optimal results in the combination group. The conclusion of this study is that educational media, especially in the form of a combination of leaflets and videos, are proven to be effective in improving mothers' understanding of stunting and are feasible to be implemented in health education programs at healthcare facilities.

Keywords: Stunting, Health Education, Audiovisual Media, Leaflet, Mothers of Toddlers

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan utama di negara berkembang, termasuk Indonesia, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga anak memiliki tinggi badan di bawah standar usianya (WHO, 2022; Kemenkes RI, 2023). Dampaknya meliputi peningkatan

kematian, gangguan perkembangan kognitif dan motorik, serta penurunan produktivitas di usia dewasa (WHO, 2018).

Secara global, 22% anak mengalami stunting (WHO, 2022). Di Indonesia, prevalensi mencapai 21,6% (SSGI, 2022). Di Daerah Istimewa Yogyakarta, angka ini menurun dari 9,83% pada 2021 menjadi 7,65% pada 2023 (Dinkes DIY, 2023). Namun, Kecamatan Minggir di Kabupaten Sleman masih menunjukkan angka yang cukup tinggi sebesar 6,52% (Dinkes Sleman, 2023). Pemerintah telah melakukan berbagai intervensi, seperti pemberian tablet tambah darah, vitamin A, ASI eksklusif, MP-ASI, serta program Jaminan Kesehatan Nasional (Kemenkes RI, 2019). Selain itu, ditetapkan pula Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2018–2024 yang melibatkan lintas sektor. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, memiliki peran penting dalam pemantauan tumbuh kembang dan edukasi gizi anak (Kemenkes RI, 2017).

Stunting disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi kesehatan ibu dan anak, pola asuh, status gizi, dan tingkat pemahaman ibu (Kemenkes RI, 2022). Kurangnya pengetahuan ibu menjadi hambatan utama dalam pencegahan stunting (Yanti, 2022). Karena itu, pendidikan kesehatan sangat diperlukan, terutama dengan menggunakan media yang efektif seperti leaflet dan video (Zahra, 2021). Kedua media ini dinilai mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan partisipasi ibu dalam program kesehatan tentang pencegahan stunting (Yanti, 2022).

Tingginya angka stunting menuntut edukasi yang lebih intensif agar ibu terlibat aktif dalam pencegahan stunting. Studi pendahuluan di Puskesmas Minggir tahun 2024 menunjukkan angka stunting balita usia 0–3 tahun sebesar 12%. Intervensi yang dilakukan masih terbatas pada penanganan gizi buruk, sehingga peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi menjadi sangat penting (Hanifa, 2023). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media leaflet dan video terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di Puskesmas Minggir, sebagai upaya mendukung penurunan prevalensi stunting melalui peningkatan pemahaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian metode *Pre-Experiment* dengan jenis *Two group pre-test and post-test design*. Penelitian menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini yaitu 110 balita dengan *stunting* usia 0 - 3 Tahun di Puskesmas Minggir. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Setelah dihitung menggunakan rumus slovin didapatkan nilai 52,38 dan dibulatkan menjadi 53 responden, untukantisipasi drop out peneliti menambahkan 10 % dari total sampel responden yang didapatkan. Sehingga total sampel yang dibutuhkan sebanyak 58 sampel dan memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu Ibu yang memiliki balita *stunting* usia 0 - 3 tahun di Puskesmas Minggir, Ibu yang memiliki usia 20 - 35 tahun, Ibu yang bersedia menjadi responden dengan mendatangi *informed consent* yang diberikan. Kriteria eklusi pada penelitian ini yaitu Ibu yang tidak bersedia dan menolak mengisi *informed consent* dan ibu yang sedang mengalami sakit serta tidak bisa hadir atau mengundurkan diri sebagai responden pada saat pengambilan sampel. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Minggir pada 27 Mei 2025 - 30 Mei 2025. Alur pelaksanaan penelitian dimulai dari Peneliti melakukan pengambilan data, memilih sampel penelitian responden berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, responden diberi penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan, peneliti meminta kesediaan responden dengan mengisi *Inform Consent*, peneliti melakukan pengumpulan ibu dengan anak stunting, melaksanakan pretest, implementasi, melaksanakan post test, serta evaluasi dan dokumentasi.

Ethical Clearance dalam penelitian ini diberikan oleh Universitas Aisyiyah Yogyakarta ditetapkan di Yogyakarta, pada tanggal 19 Mei 2025 dengan Nomor. 4464/KEP-UNISA/V/2025

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil penelitian tentang pengaruh media *leaflet* dan video terhadap pengetahuan ibu tentang *Stunting* di Puskesmas Minggir sebagai berikut:

Kelompok Intervensi I			Kelompok Intervensi II		
Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (Tahun)					
22	1	3,5	22	1	3.5
23	2	6,9	23	1	3.5
24	3	10,3	24	4	13.8
25	4	13,8	25	4	13.8
26	3	10,3	26	3	10.3
27	2	6,9	27	3	10.3
28	3	10,3	28	2	6.9
29	2	6,9	29	3	10.3
30	4	13,8	30	4	13.8
31	2	6,9	31	2	6.9
32	2	6,9	32	2	6.9
33	1	3,5			
Pekerjaan					
Buruh	6	20,7	Buruh	5	17,2
IRT	11	37.9	IRT	11	37.9
Karyawan	6	20,8	Karyawan	6	20,6
Pegawai Toko	3	10.3	Pegawai Toko	3	10.3
Petani	3	10.3	Petani	4	14
Pendidikan					
SI	4	13.8	S1	4	13,8
D3	5	17.2	D3	5	17,2
SMA	17	58.6	SMA	19	65,5
SMP	3	10.3	SMP	1	3,5

TB (cm)					
66 - 70	10	34,4	67 - 70	10	34,4
71 - 74	11	37,6	71 - 74	10	34,4
75 - 78	8	28	75 - 79	9	31,2
BB (kg)					
7	9	31	7	7	24,1
8	8	27,6	8	10	34,5
9	8	27,6	9	8	27,6
10	4	13,8	10	4	13,8
Usia Anak (Bulan)					
18 - 21	12	41,3	17 - 19	5	17,4
22 - 24	10	34,4	20 - 22	12	41,3
25 - 27	7	24,3	23 - 26	12	41,3
Total	29	100	Total	29	100

Pada tabel 1, Hasil Analisis distribusi frekuensi usia ibu kelompok 1 dengan intervensi leaflet. Berdasarkan distribusi frekuensi usia ibu, sebagian besar responden kelompok 1 berada pada rentang usia 22–25 tahun sebanyak 10 orang (34,4%), sedangkan jumlah terendah berada pada kelompok usia 30–33 tahun sebanyak 9 orang (31,2%). Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 29 responden, mayoritas berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 11 orang (37,9%). Pekerjaan dengan frekuensi terendah adalah petani, yaitu 3 orang (10,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), sebanyak 17 orang (58,6%). Pendidikan dengan frekuensi terendah adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan 3 responden (10,3%). Distribusi tinggi badan anak menunjukkan bahwa dari 29 anak, kelompok dengan tinggi badan 71–74 cm merupakan yang terbanyak, yaitu 11 anak (37,6%). Tinggi badan dengan frekuensi terendah berada pada kelompok 75–78 cm sebanyak 8 anak (28%). Berdasarkan berat badan anak, mayoritas anak memiliki berat badan 7 kg sebanyak 9 anak (31%). Sedangkan kelompok dengan berat badan 10 kg merupakan yang paling sedikit, yaitu 4 anak (13,8%). Distribusi usia anak menunjukkan bahwa kelompok usia 18–21 bulan merupakan yang terbanyak, sebanyak 12 anak (41,3%). Sedangkan usia 25–27 bulan memiliki jumlah terendah, yaitu 7 anak (24,1%).

Pada tabel 2, Hasil Analisis distribusi frekuensi usia ibu kelompok 2 dengan intervensi leaflet dan video. Berdasarkan distribusi frekuensi usia ibu, sebagian besar responden berada pada rentang usia 26–29 tahun sebanyak 11 orang (38%), sedangkan frekuensi terendah berada pada kelompok usia 30–32 tahun sebanyak 8 orang (27,6%). Distribusi pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 11 orang (37,9%). Jenis pekerjaan dengan frekuensi terendah adalah pegawai toko, sebanyak 3 orang (10,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 19 orang (65,5%). Pendidikan dengan frekuensi terendah adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebanyak 1 orang (3,4%). Pada variabel tinggi badan anak, kelompok tertinggi berada pada rentang 67–70 cm sebanyak 10 anak (34,4%), sedangkan kelompok dengan frekuensi terendah adalah tinggi badan 75–79 cm sebanyak 9 anak (31,2%). Distribusi berat badan anak menunjukkan bahwa kelompok dengan berat badan 8 kg merupakan yang terbanyak, yaitu 10 anak (34,5%). Berat badan dengan jumlah paling sedikit adalah 10 kg, sebanyak 4 anak (13,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberi Intervensi

Kelompok 1		
Kategori	Pretest	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	-	-
Cukup	6	20,7
Kurang	23	79,3
Total	29	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Setelah Diberi Intervensi

Kelompok 1		
Kategori	Posttest	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	11	37,9
Cukup	18	62,1
Kurang	-	-
Total	29	100

Berdasarkan hasil pretest pada kelompok 1 yang mendapat intervensi leaflet, sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang masih tergolong kurang, yaitu sebanyak 23 orang (79,3%). Sementara itu, hanya 6 orang (20,7%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan baik.

Hasil posttest pada kelompok 1 setelah intervensi leaflet menunjukkan peningkatan pengetahuan. Sebanyak 18 responden (62,1%) berada pada kategori cukup, dan 11 responden (37,9%) dalam kategori baik. Tidak ditemukan responden dengan kategori pengetahuan kurang setelah intervensi diberikan.

Tabel 5. Cross Tabulasi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah diberi Intervensi Leaflet

Pretest	Post Test			Total	Z Value	Asymp . Sig
	Kurang	Cukup	Baik			
Kurang	0	15	8	23	-4,722	0,000
Cukup	0	3	3	6		
Baik	0	0	0	0		
Total	0	18	11	29		

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -4,722$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media leaflet. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting di Puskesmas Minggir.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberi Intervensi

Kelompok 2		
Kategori	Pretest	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	-	-
Cukup	6	20,7
Kurang	23	79,3
Total	29	100

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Setelah Diberi Intervensi

Kelompok 2		
Kategori	Posttest	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	26	89,7
Cukup	3	10,3
Kurang	-	-
Total	29	100

Berdasarkan distribusi frekuensi, mayoritas ibu pada kelompok 2 dengan intervensi leaflet dan video memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum intervensi, yaitu 23 orang (79,3%), sedangkan 6 orang (20,7%) berada pada kategori cukup. Berdasarkan distribusi frekuensi setelah intervensi leaflet dan video pada kelompok 2, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 orang (89,7%), sedangkan 3 orang (10,3%) termasuk kategori cukup, dan tidak ada responden pada kategori kurang.

Tabel 8. Cross Tabulasi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah diberi Intervensi Leaflet dan Video

Pretest	Post Test			Total	Z Value	Asymp . Sig
	Kurang	Cukup	Baik			
Kurang	0	3	20	23	-4,729	0,000
Cukup	0	0	6	6		
Baik	0	0	0	0		
Total	0	3	26	29		

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -4,729 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menandakan perbedaan signifikan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi media leaflet. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Temuan ini mendukung efektivitas media leaflet sebagai alat edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting di Puskesmas Minggir.

PEMBAHASAN

A. Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Ibu Mengenai Stunting Sebelum Dilakukan Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dan Video.

Pada fase awal penelitian, hasil pretest menunjukkan bahwa 79,3% ibu dari kedua kelompok berada dalam kategori pengetahuan kurang mengenai stunting, sedangkan sisanya 20,7% masuk kategori cukup. Tidak ada responden yang masuk kategori baik, yang menegaskan bahwa pemahaman awal ibu terhadap stunting dan gizi anak masih sangat terbatas. Jika dilihat dari karakteristik usia, mayoritas responden berada dalam usia produktif (22–32 tahun), sebuah rentang usia yang secara teoritis dianggap ideal untuk menerima intervensi edukasi. Namun demikian, rendahnya pengetahuan ibu pada usia ini menunjukkan bahwa usia produktif tidak otomatis menjamin pemahaman terhadap isu kesehatan. Usia produktif merupakan fase di mana individu memiliki kapasitas kognitif yang optimal untuk menerima dan mengolah informasi. Namun demikian, pengetahuan kesehatan tidak semata-mata ditentukan oleh faktor usia, melainkan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, akses informasi, serta lingkungan sosial dan budaya. Notoatmodjo (2020), menegaskan bahwa pembentukan pengetahuan dipengaruhi oleh stimulus informasi yang diterima, yang kemudian diolah melalui proses belajar dan pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, rendahnya tingkat pengetahuan ibu dalam usia produktif dapat disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, rendahnya partisipasi dalam kegiatan edukatif, serta minimnya paparan terhadap media promosi kesehatan. Selain itu, dalam konteks kehidupan sehari-hari, ibu pada usia produktif mungkin lebih berfokus pada kebutuhan ekonomi dan pengasuhan praktis, sehingga edukasi kesehatan tidak menjadi prioritas utama. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan harus mempertimbangkan faktor-faktor sosiokultural dan struktural yang memengaruhi penerimaan informasi, bukan hanya berdasarkan asumsi usia sebagai indikator kesiapan menerima edukasi. Hal ini diperkuat oleh temuan Kinasih & Afifah

(2024) yang menyatakan bahwa usia produktif tidak memiliki korelasi signifikan terhadap tingkat pengetahuan tanpa edukasi yang memadai.

Bila ditinjau dari pekerjaan, mayoritas ibu (37,9%) merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT), diikuti oleh buruh, petani, pegawai toko, dan karyawan. Ragam pekerjaan ini memberikan gambaran bahwa penyuluhan memerlukan strategi fleksibel yang sesuai dengan kesibukan dan kapasitas masing-masing ibu. Nurhasanah et al. (2020) menyebutkan bahwa penggunaan media edukasi seperti video sangat efektif untuk menjangkau ibu dengan keterbatasan waktu, terutama di kalangan IRT. Sementara itu, dari segi pendidikan, sebagian besar ibu berpendidikan menengah (SMA), yakni antara 58,6% hingga 65,5%. Meskipun demikian, pengetahuan mereka tentang stunting masih rendah. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Nurhasanah et al. (2020) di Kota Tegal yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak menjamin pemahaman jika materi tidak disampaikan secara tepat, relevan, dan berulang.

Bila dilihat dari kondisi fisik balita, mayoritas anak memiliki tinggi badan antara 67–74 cm dan berat badan berkisar 7–8 kg, yang mengindikasikan status gizi rawan. Variasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah masuk kategori rentan stunting, apalagi jika tidak mendapat perhatian dari sisi pola makan dan perawatan. Temuan ini sesuai dengan peringatan dari Black et al. (2023), bahwa balita dengan status gizi yang kurang memerlukan intervensi berbasis edukasi ibu secara menyeluruh. Dalam aspek usia balita, mayoritas anak berada dalam rentang 17–27 bulan, yaitu masa krusial (golden age) dalam pertumbuhan anak. Pemberian edukasi kepada ibu pada fase ini sangat menentukan keberhasilan upaya pencegahan stunting, karena perilaku pengasuhan dan pemberian gizi pada usia ini memberikan dampak jangka panjang.

Secara keseluruhan, kondisi awal responden meskipun berada dalam usia produktif, memiliki tingkat pendidikan menengah, dan mayoritas adalah IRT dengan waktu pengasuhan cukup tetap menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah mengenai stunting. Ini memperkuat urgensi penyuluhan terstruktur menggunakan media edukasi yang sesuai konteks, seperti leaflet dan video. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa penggunaan media interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu (Nafilah & Eliyana, 2025).

B. Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Ibu Mengenai Stunting Setelah Dilakukan Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dan Video.

Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kedua kelompok. Pada kelompok yang menerima intervensi menggunakan leaflet, mayoritas ibu masuk kategori cukup (62,1%) dan sisanya baik (37,9%). Sedangkan pada kelompok yang mendapatkan kombinasi leaflet dan video, mayoritas ibu (89,7%) masuk dalam kategori pengetahuan baik, dan hanya 10,3% yang cukup. Tidak ada responden yang tetap berada dalam kategori kurang setelah intervensi.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media edukasi, khususnya kombinasi leaflet dan video, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang stunting. Efektivitas ini dapat dijelaskan melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikembangkan oleh Moreno dan Mayer (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih optimal ketika informasi disampaikan melalui dua saluran sensorik sekaligus, yaitu visual (leaflet dan gambar dalam video) dan auditori (narasi atau suara dalam video). Dengan adanya penggabungan kedua media ini, proses kognitif ibu dalam menerima dan mengolah informasi menjadi lebih efisien, yang berdampak pada peningkatan daya ingat dan pemahaman konsep stunting secara lebih menyeluruh (Moreno & Mayer, 2017).

Media leaflet memungkinkan ibu mengakses informasi secara mandiri dan berulang-ulang sesuai waktu yang tersedia, sedangkan media video menampilkan konsep secara lebih konkret dan menarik, terutama bagi ibu dengan gaya belajar visual dan auditori. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kombinasi media cetak dan audiovisual mampu mempercepat peningkatan pemahaman dalam waktu yang lebih singkat (Sari & Pratiwi, 2020).

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia produktif (22–29 tahun), berpendidikan SMA, dan merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT). Secara teori, usia produktif dianggap sebagai fase optimal untuk menerima informasi baru karena fungsi kognitif masih dalam keadaan baik. Namun, hasil pretest menunjukkan bahwa usia saja tidak cukup menjamin pemahaman kesehatan tanpa adanya intervensi edukatif yang tepat. Ini konsisten dengan temuan Kinasih & Afifah (2024), yang menyatakan bahwa usia produktif tidak berkorelasi langsung dengan pengetahuan kesehatan jika tidak dibarengi dengan edukasi yang relevan dan mudah diakses. Latar belakang pendidikan menengah (SMA) pada sebagian besar responden memungkinkan mereka memahami informasi tertulis maupun visual secara cukup baik. Pekerjaan sebagai IRT juga memberi waktu lebih fleksibel bagi ibu untuk mengikuti penyuluhan dan mengulang materi secara mandiri. Kondisi ini memperkuat efektivitas intervensi, sebagaimana disampaikan oleh Nurhasanah et al. (2020), bahwa efektivitas media edukasi dipengaruhi oleh kesesuaian metode penyampaian dengan latar belakang sosial dan kognitif sasaran.

Berdasarkan kondisi fisik balita (Tinggi Badan, Berat Badan, dan Usia), mayoritas balita dalam penelitian ini memiliki tinggi badan antara 66–78 cm dan berat badan antara 7–10 kg, dengan usia berkisar antara 17–27 bulan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita berada pada fase *golden age* dan menunjukkan indikator risiko stunting. Intervensi edukasi pada fase ini sangat krusial, karena pola makan dan pengasuhan yang tepat selama periode ini akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang anak. Black et al. (2023), menegaskan bahwa upaya pencegahan stunting paling efektif jika dilakukan pada 1.000 hari pertama kehidupan, di mana peran ibu sebagai pengasuh utama sangat menentukan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi yang tepat sasaran, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, menjadi fondasi penting dalam mencegah terjadinya stunting.

Kombinasi media leaflet dan video terbukti lebih efektif dibanding penggunaan leaflet saja. Leaflet menyediakan informasi secara tertulis dengan bahasa yang sederhana, memudahkan ibu untuk memahami dan mengulang materi sesuai kebutuhan. Sementara itu, video menyajikan materi secara menarik dan interaktif, yang memfasilitasi pemahaman konsep secara visual dan auditori secara bersamaan. Penelitian Sari & Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan dibanding media cetak saja, terutama dalam penyuluhan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan video untuk menyampaikan pesan secara realistik dan memperjelas informasi yang sulit dipahami melalui teks. Oleh karena itu, penyampaian materi dengan dua media sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih kuat dan bermakna bagi ibu.

C. Pengaruh Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan dan Pemahaman Ibu Tentang Stunting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media edukasi dalam bentuk leaflet dan video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai stunting. Hal ini dibuktikan dengan uji Wilcoxon pada kelompok intervensi yang hanya menggunakan leaflet menghasilkan nilai $Z = -4,722$ dan $p = 0,000$, serta pada kelompok intervensi dengan kombinasi leaflet dan video diperoleh nilai $Z = -4,729$ dan $p = 0,000$, yang

keduanya menunjukkan signifikansi ($p < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa kedua media tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, dengan hasil yang lebih optimal terlihat pada penggunaan kombinasi leaflet dan video.

Leaflet, sebagai media cetak, memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dan kemudahan akses, karena dapat dibaca ulang kapan pun ibu memiliki waktu luang, serta disajikan dalam bahasa sederhana dan tata letak yang mudah dipahami, yang menjadikannya efektif terutama bagi ibu rumah tangga (Putri & Sari, 2018). Sementara itu, media video memberikan stimulus visual dan audio secara bersamaan, sehingga memperkuat pemahaman konsep melalui tampilan yang lebih nyata dan menarik. Hal ini mendukung prinsip pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan dalam dua saluran sensorik (visual dan auditori) akan lebih mudah dipahami dan diingat (Mayer, 2017). Video juga memberikan keunggulan dalam menjangkau ibu dengan preferensi belajar yang berbeda dan memungkinkan demonstrasi praktik langsung yang tidak bisa disampaikan melalui teks semata (Ramadhani et al., 2018). Dengan demikian, kombinasi leaflet dan video menjadi pendekatan edukasi yang lebih menyeluruh. Efektivitas media edukasi ini juga menjadi dasar dalam perubahan perilaku ibu terkait perawatan dan gizi anak.

Pengetahuan yang meningkat merupakan tahap awal yang penting dalam mendorong perilaku sehat dan pencegahan stunting yang berkelanjutan (Glanz et al., 2015). Oleh karena itu, penggunaan media leaflet dan video secara bersamaan disarankan untuk diimplementasikan dalam program edukasi kesehatan di Puskesmas, karena mampu meningkatkan cakupan edukasi serta efektivitas pemahaman masyarakat dalam waktu yang relatif singkat (Fitriana et al., 2019).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada proses pengumpulan responden yang. Beberapa ibu sulit dijangkau karena keterbatasan waktu dan kesibukan, sehingga membutuhkan upaya ekstra dalam pelaksanaan pretest dan posttest. Selain itu, cakupan penelitian yang terbatas pada satu wilayah Puskesmas membuat hasil belum dapat digeneralisasi secara luas.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media leaflet dan video efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang stunting. Sebelum intervensi, mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang rendah, namun setelah penyuluhan, terutama dengan kombinasi media leaflet dan video, terjadi peningkatan signifikan dalam kategori pengetahuan baik. Kombinasi media ini terbukti lebih optimal dibandingkan penggunaan leaflet saja, karena mampu menjangkau berbagai gaya belajar ibu melalui pendekatan visual, audio, dan teks.

5. DAFTAR PUSTAKA

- 1) Black, R. E., et al. (2023). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*.
- 2) Fitriana, N., et al. (2019). Pengaruh Media Edukasi Multimedia terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*.
- 3) Kinasih, A. D., & Afifah, C. N. (2024). Eduting (Edukasi Stunting) dengan Media Video untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita di Desa Ngepung Kabupaten Nganjuk. *Nutrizione*.
- 4) Mayer, R. E. (2017). Multimedia learning. *Cambridge University Press*.
- 5) Moreno, R., & Mayer, R. E. (2017). Interactive multimodal learning environments. *Educational Psychology Review*.
- 6) Nafilah, N., & Eliyana, E. (2025). Efektivitas Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang pada Balita. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*.

- 7) Nurhasanah, N., et al. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi Cegah Stunting di Kelurahan Panggung Kota Tegal. *Seminar Nasional Kebidanan Unimus*.
- 8) Putri, S. A., & Sari, R. P. (2018). Efektivitas Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- 9) Ramadhani, A., et al. (2018). Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Kesadaran Masyarakat tentang Gizi Anak. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.
- 10) Rizki, M. I., et al. (2023). Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting melalui Edukasi menggunakan Leaflet pada Masyarakat di Desa Tungkaran. *Jurnal Bakti untuk Negeri*.
- 11) Sari, R. P., & Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.